



ANALISIS PERTUMBUHAN PENDUDUK KOTA PADANG PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2010, 2015, DAN 2019

Henki Saputra¹, Khairani²

Program Studi Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: henkisya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Tingkat pertumbuhan penduduk di Kota Padang tahun 2010, 2015, dan 2019. 2) penyebab yang sangat menghasut tingkat pertumbuhan penduduk di Kota Padang pada tahun 2010, 2015, dan 2019. 3) pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap ketersediaan fasilitas kesehatan, pendidikan, dan ekonomi di Kota Padang. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis data dengan menggunakan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tingkat pertumbuhan penduduk di Kota Padang tahun 2010 - 2015 diklasifikasikan memiliki tingkat pertumbuhan penduduk tinggi dengan nilai presentase kelahiran sebesar 1,60%, dan pada tahun 2010-2019 diklasifikasikan memiliki tingkat pertumbuhan penduduk sedang dengan presentase kelahiran sebesar 1,43%, 2) aspek yang sangat mempengaruhi tingkat pertumbuhan penduduk di Kota Padang tahun 2010, 2015, dan 2019 adalah fertilitas dimana angka fertilitas terus meningkat dari tahun 2010, 2015, dan 2019, pada tahun 2010 angka fertilitas sebesar 20, tahun 2015 sebesar 25, dan pada tahun 2019 sebesar 27, 3) pada tahun 2010 pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap ketersediaan fasilitas pendidikan, memiliki nilai korelasi yang kuat dengan korelasi 0,616, pada tahun 2015 pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap ketersediaan fasilitas kesehatan dimana memiliki hubungan yang kuat dengan korelasi 0,640, dan pada tahun 2019 pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap ketersediaan fasilitas pendidikan dimana memiliki hubungan yang kuat dengan nilai korelasi hubungan sebesar 0,704.

Kata kunci— Tingkat Pertumbuhan Penduduk, Ketersediaan Fasilitas, Korelasi

Abstract

This study aims to determine: 1) The population growth rate in the City of Padang in 2010, 2015, and 2019. 2) the causes that greatly incited the rate of population growth in the City of Padang in 2010, 2015 and 2019. 3) the effect of population growth on availability health, education and economic facilities in the city of Padang. This type of descriptive quantitative research with data analysis techniques using quantitative descriptive. The results showed that: 1) The population growth rate in Padang City in 2010 - 2015 was classified as having a high population growth rate with a birth percentage value of 1.60%, and in 2010-2019 it was classified as having a moderate population growth rate with a birth percentage of 1,43%, 2) the aspect that greatly affects the population growth rate in Padang City in 2010, 2015 and 2019 is fertility where the fertility rate continues to increase from 2010, 2015, and 2019, in 2010 the fertility rate was 20, 2015 was 25, and in 2019 it was 27, 3) in 2010 population growth affected the availability of educational facilities, had a strong correlation value with a correlation of 0.616, in 2015 population growth affected the availability of health facilities which had a strong relationship with a correlation of 0.640, and in 2019 population growth has an effect on it p the availability of educational facilities which has a strong relationship with a correlation value of 0.704.

Keywords— Population Growth Rate, Facility Availability, Correlation

¹Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Geografi merupakan bidang sains yang mengulas tentang kaitan kausal kenyataan-kenyataan yang timbul di permukaan, baik yang fisik maupun hal-hal nan berhubungan dengan makhluk di satah buana dan permasalahannya, berdasarkan strategi secara spasial, natur dan spasial area bagi hajat program, cara dan pencapaian suatu pembentukan menurut Bintarto, (1981).

Demografi yaitu sains nan mengulas tentang bentuk dan teknik atau cara transformasi penduduk dalam sebuah daerah. Struktur merupakan gambaran penduduk dari hasil sensus penduduk pada hari sensus tertentu, yang mana sensus penduduk meliputi: jumlah, persebaran, dan komposisi penduduk. Struktur penduduk selalu berubah-ubah yang mana perubahan tersebut disebabkan oleh proses demografi berupa kelahiran, kematian dan migrasi penduduk.

Menurut Ida Bagus Mantra (1981), Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan kekuatan-kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Secara terus-menerus penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah kelahiran bayi (menambah jumlah penduduk), tetapi secara bersamaan juga akan dipengaruhi oleh jumlah mortalitas (mengurangi jumlah penduduk) yang terjadi pada semua golongan umur.

Sedangkan migrasi juga sangat berperan dalam pertumbuhan penduduk, imigran akan menambah jumlah penduduk dan emigran akan mengurangi jumlah penduduk. Imigrasi (migrasi masuk) akan meningkatkan laju pertumbuhan penduduk, sebaliknya emigrasi (migrasi keluar) di suatu wilayah akan menurunkan laju pertumbuhan penduduk wilayah tersebut, dimana ada tiga sumber data yang harus ada dalam membahas demografi yaitu sensus penduduk, registrasi penduduk, dan survey.

Laju pertumbuhan penduduk merupakan salah satu indikator yang sangat sering digunakan untuk menggambarkan kondisi penduduk di suatu wilayah. Jika laju pertumbuhan penduduk lebih besar dari pada laju pertumbuhan ekonomi dapat diartikan bahwa produksi yang dihasilkan oleh pertumbuhan ekonomi akan dikonsumsi oleh penduduk itu sendiri sehingga tidak ada kelebihan pendapatan (penghasilan).

Kota Padang merupakan salah satu Kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat, Kota Padang terdiri dari 11 Kecamatan, dengan luas wilayah 694,96 km² atau 69.496 hektar yang terdiri dari 20% Hutan Lindung, 5,87% Perkebunan, 3,03% Ladang/Huma, 7,71% Tegal/Kebun, 39,32% Hutan Suaka Alam Wisata, 0,17% Padang Rumput, 0,66% Sementara tidak diusahakan, 1,87% Perkarangan, 20,41% Lain-lain.

Jumlah penduduk Kota Padang tahun 2010 – 2019 mengalami peningkatan, jumlah penduduk pada tahun 2010 sebanyak 833.562 jiwa, tahun 2015 sebanyak 902.413 jiwa, dan jumlah penduduk pada tahun 2019 sebanyak 950.871 jiwa.

Pertambahan masyarakat diikuti oleh kemajuan pada Kota Padang melesat jauh menonjol dengan hadirnya berbagai stakeholder dalam pembangunan bagi bentuknya selaku suatu daerah nan sesuai dimanfaatkan guna membangun bisnis, situasi itu dapat di lihat sejak tumbuhnya sarana-prasarana kemasyarakatan yaitu banyaknya dibuat dan dikembangkan swalayan atau pasar -pasar kecil dan pusat perdagangan, bersama dengan peningkatan fasilitas kesehatan, tempat wisata dan lain sebagainya.

Dengan adanya pertambahan jumlah masyarakat maka akan menyebabkan timbulnya alterasi pada setiap hal. Alterasi yang terjadi berawal dengan timbulnya sarana pendukung antara lain sarana pendidikan, kesejahteraan berupa kesehatan, dan sosial ekonomi, yang mana fasilitas dimanfaatkan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan dan peningkatan kualitas dan kuantitas di bidang pendidikan, kesehatan, dan sosial ekonomi, baik secara *preventif*, *promotif*, *kuratif* dan ataupun *rehabilitatif* yang dilakukan oleh stakeholder terkait. Berdasarkan data pertumbuhan penduduk di Kota Padang dimana

mengalami perubahan, yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap ketersediaan fasilitas pendidikan, kesehatan, dan sosial ekonomi di Kota Padang. Maka perlu diadakannya penelitian lebih lanjut mengenai dampak laju pertumbuhan jumlah masyarakat terhadap kesiapan fasilitas pendukung seperti sarana pendidikan, kesehatan, dan ekonomi kemasyarakatan di Kota Padang. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, “Analisis Pertumbuhan Penduduk di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010, 2015, dan 2019”.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Memahami laju pertumbuhan rakyat di Kota Padang dalam warsa 2010, 2015, dengan 2019, (2) Mengetahui Faktor yang sangat mempengaruhi tingkat pertumbuhan penduduk di Kota Padang tahun 2010, 2015, dan 2019, dan (3) Mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap ketersediaan fasilitas kesehatan, pendidikan, dan ekonomi di Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dengan analisis hanya memanfaatkan data sekunder. Data sekunder di ambil dari stakeholder/instansi – instansi yang terkait dengan penelitian ini, data

sekunder yang digunakan merupakan data time series dengan interval sepuluh tahun yaitu dari tahun 2009 - 2019, sedangkan unit analisis dalam penelitian ini adalah unit analisis kecil yaitu wilayah kecamatan.

Terdapat dua variabel penelitian ini yaitu: (1) Variabel kependudukan yaitu berupa Fertilitas, Mortalitas, dan Mobilitas Penduduk di Kota Padang. (2) fasilitas ekonomi kemasyarakatan nan tersedia dalam wilayah riset, sarana ekonomi kemasyarakatan terdiri dari pekan, gerai, kedai, warung nasi; sarana faskes kemasyarakatan berupa *hospital*, klinik, puskesmas, posyankes, dan sarana pendidikan berupa taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama, dan sekolah lanjutan tingkat atas.

Lokasi dalam penelitian ini adalah Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan lokasi penelitian dengan beberapa pertimbangan yaitu: (1) belum ada penelitian pertumbuhan penduduk di Kota Padang, (2) Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan penduduk Kota Padang sepuluh tahun terakhir dan dampak dari laju pertumbuhan penduduk terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kota Padang tahun 2010, 2015 dan 2019.

Populasi pada penelitian ini meliputi seluruh pertumbuhan penduduk dan kondisi sosial ekonomi di Provinsi Sumatera Barat sepuluh tahun yaitu tahun 2010,

2015, dan 2019. Sampel pada penelitian ini yaitu Pertumbuhan Penduduk dan kondisi sosial ekonomi di Kota Padang sepuluh tahun yaitu tahun 2010, 2015, dan 2019.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi, yang memanfaatkan data sekunder dari instansi dan stakeholder terkait dengan data kependudukan dan wilayah studi yaitu Kota Padang, dan data berupa data kependudukan secara *time series* yaitu tahun 2010, 2015, dan 2019.

Teknik telaah nan dimanfaatkan pada riset oleh peneliti adalah teknik telaah *descriptive statistics*, komponen telaah yaitu wilayah kecamatan, menurut Sugiyono (2013). Telaah *descriptive statistics* adalah teknik *statistics* nan dimanfaatkan guna menelaah objek dengan cara menginterpretasikan atau memberikan deskripsi pada objek nan telah didapatkan sebagai halnya *without meaning* menciptakan buhulan nan berfugsi bagi publik maupun secara perorangan. *Descriptive analysis* berperan untuk menunjukkan peristiwa dan problematika nan di kaji pada riset dan memperjelas kajian berupa data angka dalam penelitian.

Untuk melaksanakan telaah laju pertumbuhan kondisi kemasyarakatan pada wilayah penelitian yaitu Kota Padang dalam warsa 2010, 2015, dan 2019, lalu

memanfaatkan teknik pemberian skor dengan tiga klasifikasi yaitu tinggi dengan skor 3, sedang dengan skor 2, dan rendah dengan skor 1. persamaan statistik analisis nan dimanfaatkan dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasikan tingkat pertumbuhan masyarakat pada wilayah riset antara lain sebagai berikut:

$$\frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})}{3}$$

Persamaan nan dipakai untuk melihat anasir-anasir yang menyebabkan pertumbuhan jumlah kemasyarakatan (fertilitas mortalitas dan mobilitas) antara lain: (1) Fertilitas dengan memanfaatkan persamaan sebagai berikut:

$$CBR = \frac{B}{P} \times K$$

Crude Birth Rate adalah nilai fertilitas, B: total fertilitas dalam satu warsa, P: total masyarakat di pertengahan warsa, k: yaitu ketetapan dasar (dengan nilai "1.000"), (2) Mortalitas dengan persamaan sebagai berikut:

$$CDR = \frac{D}{P} \times K$$

Crude Dead Rate adalah mortalitas secara kasar, "D" total mortalitas dalam satu warsa, "P" adalah total masyarakat pada semenjana warsa, "K" adalah ketetapan angka (dengan nilai "1.000"), (3) Migrasi dengan persamaan sebagai berikut:

$$Mnp = \frac{I - E}{P} \times K$$

Mnp adalah total Mobilitas net, "I" adalah total Imigrasi (mobilitas masuk), "E" adalah total mobilitas keluar, "P" adalah total masyarakat pada pertengahan warsa, "K" adalah bilangan tetap dengan nilai "1.000". Untuk mengetahui hubungan dan menyatakan seberapa kuat korelasi tiap-tiap unit analisis berupa laju pertumbuhan kemasyarakatan yang berkaitan dengan bagian bukan kependudukan (keberadaan sarana pendidikan, kesehatan, dan kondisi ekonomi) yaitu menggunakan teknik persamaan kuadrat chi, dengan persamaan sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{\{(Fo - Fe)^2\}}{Fe}$$

Dengan: X^2 merupakan kuadrat ci taksir, F_o merupakan tingkatan yang di analisis, F_e adalah tingkatan yang di inginkan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Padang merupakan salah satu Kota yang terletak di Provinsi Sumatera Barat. Secara astronomis, Kota Padang terletak antara $0^{\circ}44'$ dan $01^{\circ}08'$ Lintang Selatan serta antara $100^{\circ}05'$ dan $100^{\circ}34'$ Bujur Timur. Berdasarkan letak geografisnya, Kota Padang terletak di pantai barat Pulau Sumatera. Kota padang terdiri dari 11 Kecamatan dan 104 Kelurahan. Selain daratan pulau Sumatera, Kota Padang juga memiliki 19 pulau kecil yang

menyebar di sisi pantai Kota Padang. Kota Padang terdiri dari 11 kecamatan dengan kecamatan terluas adalah Koto Tengah yang mencapai 232,25 km².

Tabel 1. Administrasi Kecamatan yang ada di Kota Padang.

No	Kecamatan	Luas (Km ²)
1	Bungus Teluk Kabung	100,78
2	Lubuk Kilangan	85,99
3	Lubuk Begalung	30,91
4	Padang Selatan	10,03
5	Padang Timur	8,15
6	Padang Barat	7
7	Padang Utara	8,08
8	Nanggalo	8,07
9	Kuranji	57,41
10	Pauh	146,29
11	Koto Tengah	232,25
	Jumlah/Total	694,96

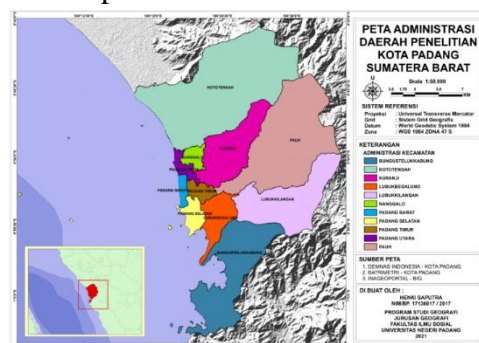
Sumber: BPS, Kota Padang Dalam Angka.

Secara administratif Kota Padang berbatasan dengan beberapa kabupaten/ kota lainnya yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Adapun letak kabupaten/kota yang berbatasan dengan Kota Padang antara lain:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Solok.

- Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia dan Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Berikut peta Administrasi Kota Padanglokasi yang dijadikan sebagai daerah penelitian.



Gambar 1. Peta Administrasi Daerah Penelitian

Jumlah Penduduk di Kota Padang tahun 2010 yaitu sebesar 833.562 jiwa, jumlah penduduk pada tahun 2015 yaitu sebesar 902.413 jiwa, dan pada tahun 2019 berjumlah 950.871 jiwa.

Kepadatan penduduk adalah jumlah atau banyaknya penduduk persatuan luas. Kepadatan penduduk diukur dengan persamaan yaitu, Kepadatan penduduk = jumlah penduduk / luas wilayah. Berdasarkan persamaan di atas maka diperoleh kepadatan penduduk di kota padang pada tahun 2010 yaitu sebesar 1199,44 jiwa/km², pada tahun 2015 yaitu sebesar 1298,51 jiwa/km², dan pada tahun 2019 sebesar 1368 jiwa/km², berikut tabel kepadatan penduduk kota padang.

Tabel 2. Kepadatan Penduduk Kota Padang tahun 2010, 2015, dan 2019

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)		
			2010	2015	2019
1	Bungus Teluk Kabung	100,78	227,19	242,19	252,18
2	Lubuk Kilangan	85,99	568,09	623,92	663,24
3	Lubuk Begalung	30,91	3443,29	3795,57	4045,03
4	Padang Selatan	10,03	5754,54	5910,97	5999,20
5	Padang Timur	8,15	9554,36	9711,78	9785,77
6	Padang Barat	7	6482,86	6558,14	6585,86
7	Padang Utara	8,08	8554,33	8718,32	8800,99
8	Nanggalo	8,07	7097,27	7454,40	7682,90
9	Kuranji	57,41	2207,44	2461,98	2645,18
10	Pauh	146,29	404,79	467,89	515,33
11	Koto Tangah	232,25	697,86	784,91	848,25
Jumlah		694,96	1199,44	1298,51	1368,24

Sumber: BPS, Kota Padang Dalam Angka Tahun 2010, 2015, dan 2019.

Tingkat Pertumbuhan Penduduk Kota Padang Tahun 2010 - 2015

Tingkat pertumbuhan penduduk Kota Padang berdasarkan hasil analisis data Pertumbuhan penduduk tahun 2010 - 2015, berdasarkan persamaan yang digunakan untuk klasifikasi tingkat pertumbuhan penduduk, diperoleh nilai interval 0 - 0,90 diklasifikasikan rendah dengan nilai tingkatan 1; 0,91 - 1,80 diklasifikasikan sedang dengan nilai skor 2, dan 1,81 - 2,94 diklasifikasikan tinggi dengan skor 3. Persentase pertumbuhan penduduk Kota Padang sebesar 1,60% dengan skor nilai 3 dan klasifikasi tinggi, sehingga dapat disimpulkan tingkat pertumbuhan penduduk Kota Padang tahun 2010-2019 adalah tinggi.

Tingkat Pertumbuhan Penduduk Kota Padang Tahun 2010 - 2019

Tingkat pertumbuhan penduduk Kota Padang berdasarkan hasil analisis data Pertumbuhan penduduk tahun 2010 - 2019,

berdasarkan persamaan yang digunakan untuk klasifikasi tingkat pertumbuhan penduduk, diperoleh nilai interval 0 - 0,85 dengan tingkatan 1 dan diklasifikasikan rendah, 0,86 - 1,70 diklasifikasikan sedang dengan tingkatan skor yaitu 2, dan 1,71 - 2,72 skor 3 klasifikasi tinggi. Persentase pertumbuhan penduduk kota padang sebesar 1,43% dengan skor nilai 2 dan klasifikasi sedang, sehingga dapat disimpulkan tingkat pertumbuhan penduduk Kota Padang tahun 2010-2019 adalah sedang.

Faktor Yang Sangat Mempengaruhi Pertumbuhan Penduduk di Kota Padang Tahun 2010

Pada daerah penelitian diketahui bahwa terdapat suatu perbedaan pertumbuhan penduduk setiap daerahnya. Adanya perbedaan tersebut karena dipengaruhi oleh tiga faktor kependudukan yaitu, angka

kelahiran (fertilitas), angka kematian (mortalitas), dan mobilitas penduduk di daerah penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data maka di dapat faktor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan penduduk di kota padang merupakan Fertilitas atau Kelahiran, dimana angka kelahiran penduduk terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, pada tahun 2010 angka kelahiran yaitu 20, yang diartikan setiap 1000 penduduk usia produktif dapat melahirkan 20 orang bayi, pada tahun 2015 angka kelahiran yaitu 25, yang diartikan setiap 1000 penduduk usia produktif dapat melahirkan 25 orang bayi, dan pada tahun 2019 angka kelahiran di Kota Padang yaitu 27, yang diartikan setiap 1000 penduduk usia produktif dapat melahirkan 25 orang bayi.

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Fasilitas Kesehatan, Pendidikan dan Ekonomi Tahun 2010

Pertumbuhan penduduk yang terjadi di masing-masing wilayah (disuatu wilayah) pasti akan berpengaruh terhadap jumlah fasilitas sosial ekonomi yang ada pada daerah. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan persamaan linear maka didapat hasil pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap ketersediaan fasilitas kesehatan, pendidikan, dan ekonomi di Kota Padang tahun 2010 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y_1 = a_1 + X_1 + X_2 + X_3$$

“Y₁” adalah Variabel yang dipengaruhi yaitu berupa variabel Fasilitas Kesehatan tahun 2010, “a₁” yaitu variabel paling mempengaruhi dan X₁ adalah ketersediaan fasilitas kesehatan, X₂ adalah ketersediaan sarana pendidikan, dan X₃ adalah ketersediaan sarana ekonomi, dengan hasil sebagai berikut:

$$Y_1 = 0,616 + 0,089 + 0,044 + 0,459$$

diperoleh angka korelasi nilai (R) sebesar 0,616 artinya ada nilai keterkaitan nan kuat pertambahan jumlah penduduk terhadap ketersediaan fasilitas pendidikan di Kota Padang pada tahun 2010.

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Fasilitas Kesehatan, Pendidikan dan Ekonomi Tahun 2015

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan persamaan linear maka didapat hasil pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap ketersediaan fasilitas kesehatan, pendidikan, dan ekonomi di Kota Padang tahun 2015 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y_2 = a_2 + X_1 + X_2 + X_3$$

“Y₂” adalah Variabel yang dipengaruhi yaitu berupa variabel Fasilitas Kesehatan tahun 2015, “a₂” yaitu variabel paling mempengaruhi dan X₁ = Fasilitas Kesehatan, X₂ = Fasilitas Pendidikan, dan X₃ = Fasilitas Ekonomi, dengan hasil sebagai berikut:

$$Y_2 = 0,640 + 0,034 + 0,084 + 0,442$$

diperoleh angka korelasi nilai (R) sebesar 0,640 artinya ada hubungan yang erat antara pertumbuhan penduduk terhadap fasilitas kesehatan di Kota Padang pada tahun 2015.

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Fasilitas Kesehatan, Pendidikan dan Ekonomi Tahun 2019

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan persamaan linear maka didapat hasil pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap ketersediaan fasilitas kesehatan, pendidikan, dan ekonomi di Kota Padang tahun 2019 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y_3 = a_3 + X_1 + X_2 + X_3$$

“Y₃” adalah Variabel yang dipengaruhi yaitu berupa variabel Fasilitas Kesehatan tahun 2019, “a₃” yaitu variabel paling mempengaruhi dan X₁ = Fasilitas Kesehatan, X₂ = Fasilitas Pendidikan, dan X₃ = Fasilitas Ekonomi, dengan hasil sebagai berikut:

$$Y_3 = 0,704 + 0,149 + 0,016 + 0,472$$

diperoleh angka korelasi nilai (R) sebesar 0,640 artinya ada hubungan yang signifikan antara pertumbuhan penduduk terhadap fasilitas pendidikan terhadap di Kota Padang pada tahun 2019.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat pertumbuhan penduduk di Kota Padang tahun 2010, 2015 dan 2019 diklasifikasikan

memiliki tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi pada tahun 2010 - 2015 dan diklasifikasikan memiliki tingkat pertumbuhan penduduk sedang pada tahun 2010 - 2019. Faktor yang sangat mempengaruhi tingkat pertumbuhan penduduk di Kota Padang tahun 2010, 2015, dan 2019, adalah fertilitas dimana angka kelahiran yang tinggi dan terus meningkat dari tahun 2010, 2015, dan 2019. Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap ketersediaan fasilitas kesehatan, pendidikan, dan ekonomi di Kota Padang Pada tahun 2010, 2015, dan 2019 antara lain, pada tahun 2010 pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap ketersediaan fasilitas pendidikan yang memiliki nilai korelasi yang kuat dengan korelasi 0,616, pada tahun 2015 pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap ketersediaan fasilitas kesehatan dimana memiliki hubungan yang kuat dengan korelasi 0,640, dan pada tahun 2019 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk adalah ketersediaan fasilitas pendidikan dimana memiliki hubungan yang kuat dengan nilai korelasi hubungan sebesar 0,704.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas maka ada beberapa saran dari penelitian ini, antara lain: 1) Pemerintah Kota Padang hendaknya memperbanyak jumlah fasilitas kesehatan di beberapa kecamatan yang ada di kota padang terutama di kecamatan Bungus Teluk

Kabung karena memiliki fasilitas kesehatan yang rendah dan tidak sesuai dengan yang seharusnya tersedia disana dengan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, agar lebih menjamin kesejahteraan masyarakat daerah terkait, 2) Wilayah kecamatan yang memiliki tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi hendaknya dilakukan usaha pengendalian penduduk untuk menurunkan angka pertumbuhannya misal dengan megikuti program Keluarga Berencana (KB), yang disosialisasikan dan diarahkan oleh pemerintah setempat dan stakeholder terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, Feri. (2013). Analisis Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali Tahun 2005 - 2009. Surakarta : *Fakultas Geografi, UMS*, 0–25.
- Bintarto dan Surastopo Hadisumarno. (1979). *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES.
- BPS Kota Padang. (2010). *Kota Padang Dalam Angka 2010*. Padang : Badan Pusat Statistik.
- BPS Kota Padang. (2015). *Kota Padang Dalam Angka 2015*. Padang : Badan Pusat Statistik.
- BPS Kota Padang. (2020). *Kota Padang Dalam Angka 2019*. Padang : Badan Pusat Statistik.
- Gulani, Indri. (2015). *Analisis Pertumbuhan Penduduk dan Ketersediaan Sarana Prasarana Sosial Ekonomi di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Tahun 2009 dan 2013*. Surakarta: *Fakultas Geografi, UMS*, 10–17.
- Jonathan, Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta :Graha Ilmu.
- Mantra, Ida Bagoes. (1981). *Pengantar Study Demografi*. Yogyakarta : Nur Cahaya.
- Mantra, Ida Bagoes. (1987). *Determinan Mobilitas Penduduk. Pelatihan Mobilitas Penduduk*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada.
- Mantra, Ida Bagoes. (2000). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudiharjo, Basuki. (1976). *Prinsip Dasar Pembuatan Peta Tematik*. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Suparno. (2005). *Analisa Terhadap Penyediaan Sarana Dan Prasarana Sosial Ekonomi Di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo Tahun 1994-2003*. Surakarta : Fakultas Geografi UMS.